

**METODE KETELADANAN DALAM MENUMBUHKAN DISIPLIN
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD INPRES 3 BALUASE KEC.
DOLO SELATAN KAB. SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

NUR HIDAYAH
NIM: 17.1.01.0088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULATAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2022**

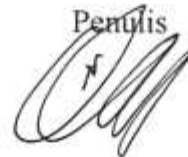
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Maret 2020

20 Syahban 1443

Penulis



Nur Hidayah
Nim:17.1.01.0088

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Metode Keteladanan Dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi ”** Oleh mahasiswi atas nama Nur Hidayah NIM: 17.1.01.0088, Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji.

Palu, 23 maret 2022
20 Syahban 1433 H

Pembimbing I,



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 19690308 1998032 001

Pembimbing II,



Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phi.L
NIP. 197811209 201101 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi A.n Nur Hidayah NIM 17.1.01.0088 dengan judul "**Metode keteladanan dalam menumbuhkan Disiplin Belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 15 Agustus 2022 yang bertepatan dengan tanggal 17 Muharam 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing/ Penguji I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Pembimbing/ Penguji II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	

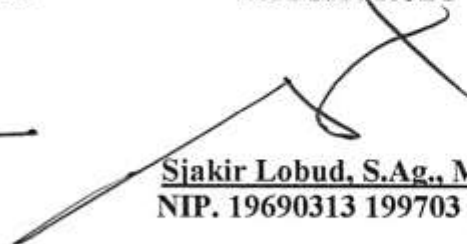
Mengetahui

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
DAN ILMU KEGURUAN



Dr. H. Askaf, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KETUA PRODI



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سييدنا
محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, serta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang tercinta, Bapak Aswar Haku dan Ibu Fitria yang telah mengasuh, membimbing, mendidik dan menyekolahkan penulis mulai dari jejang pendidikan dasar sampai keperguruan tinggi. Dan kepada kakak dan adik penulis yang selalu memberikan motivasi dan memberi semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan, yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di UIN Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijakan, serta pelayanan yang baik untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan arahan sejak awal proses penulisan skripsi ini serta Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis dalam proses administrasi sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai skripsi ini selesai disusun.
6. Seluruh dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Tenaga Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu yang senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Bapak Selman S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Inpres 3 Baluase dan seluruh dewan guru yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh peserta didik yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga Bapak Firman dan Ibu Nur Hayati yang telah senantiasa banyak membantu penulis selama di Palu dari awal perkuliahan hingga selesai.
10. Semua teman-teman penulis yang bersama, Clara Pranandita S.Pd, Faraya Amalia S.Pd, Nur Halizah, S.Pd, Rahmawati s.Katili S.Pd, Khumais S.Pd, dan Vian Pratiwi S.Pd,.
11. Keluarga besar PAI 3 angkatan 2017 yang telah berjuang bersama dari awal hingga akhir perkuliahan di UIN Datokarama Palu.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pribadi, serta orang lain yang membacanya, semoga kepada pihak yang telah membantu mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt, Amin.

Palu, 23 Maret 2022 M

20 Syaban 1433 H

Penulis

Nur Hidayah

NIM: 171010088

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Metode Keteladanan.....	13
C. Disiplin Belajar	21
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum dan Sejarah SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	45
B. Metode keteladanan dalam menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta didik di SD Inpres 3 Baluase.....	53

C. Upaya Guru dalam menumbukan Disiplin Belajar Peserta didik di SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.....	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Inpres 3
Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi49
2. Keadaan Peserta didik SD inpres 3 Baluase kecamatan Dolo
Selatan kabupaten Sigi50
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 3 Baluase kecamatan
Dolo Selatan kabupaten Sigi52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran pengajuan judul Skripsi	70
2. Surat Keterangan (SK) penetapan pembimbing Skripsi	71
3. Lampiran undangan menghadiri seminar Proposal Skripsi	72
4. Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi	73
5. Lampiran daftar hadir seminar Proposal Skripsi.....	74
6. Lampiran berita acara seminar Proposal Skripsi.....	75
7. Lampiran pedoman penelitian	76
8. Lampiran surat izin penelitian menyusun Skripsi	77
9. Lampiran surat keterangan telah melakukan penelitian.....	78
10. Lampiran daftar informan	79
11. Lampiran buku konsultasi pembimbing Skripsi	80
12. Lampiran dokumentasi penelitian	81
13. Lampiran daftar riwayat hidup.....	82

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik melakukan upacara bendera.....	56
2. Gambar guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran tepat waktu	58
3. Gambar guru dan peserta didik bersama-sama membersihkan lingkungan kelas.....	59
4. Gambar peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru	60
5. Gambar peraturan kelas IV SD Inpres 3 Baluase.....	65
6. Gambar pemberian hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran.....	69
7. Gambar Sekolah Dasar (SD) Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	83
8. Gambar ruang belajar SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	83
9. Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	84
10. Gambar wawancara dengan Guru Kelas IV SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	84
11. Gambar wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	85
12. Gambar wawancara dengan peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi	85

ABSTRAK

Nama : Nur Hidayah
NIM : 17.1.01.0088
Judul Skripsi : **Metode Keteladanan dalam menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta Didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**

Skripsi ini berjudul Metode keteladanan dalam menumbuhkan Disiplin Belajar dikelas IV SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Adapun rumusan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase, Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi. Kedua, upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena- secara alami dan kemudian mendeskripsikannya ke dalam kata-kata mengenai keadaan nyata yang ada dilapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan verifikasi data. Dan dilakukan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Inpres 3 Baluase telah menggunakan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar berjalan dengan cukup baik. Semua guru berusaha memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Bentuk-bentuk keteladanan terbagi menjadi dua yaitu: keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Adapun upaya diberikan guru yaitu: adanya peraturan kelas yang dibuat terlebih dahulu, kemudian memberi peringatan dan nasihat kepada peserta didik untuk mematuhi aturan yang telah dibuat dan kepada peserta didik yang belum disiplin dalam mematuhi aturan yang berkaitan dengan belajar maka guru memberikan hukuman dengan harapan berikan efek jera kepada peserta didik.

Saran bagi semua komponen sekolah: kepala sekolah, para guru serta orang tua peserta didik agar terus menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar melalui metode keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik, sehingga kedepannya semua peserta didik terbiasa bersikap disiplin dalam belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ada dalam diri anak sebagai seorang pelajar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan dibutuhkan sikap disiplin belajar yang baik pada peserta didik, maka disiplin belajar memegang peranan yang penting. Dengan adanya sikap disiplin belajar pada diri peserta didik akan mendorong mereka dalam belajar dan taat pada aturan. Wibisono dikutip oleh Vika Setyawati dan Subowo bahwa: kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban dalam belajar.¹

Untuk itu sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan disiplin belajar dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya. Munculnya covid-19 (*corona virus disease*) merupakan wabah penyakit yang muncul pada akhir tahun 2019 dan masih berlangsung hingga saat ini, mengakibatkan timbulnya berbagai masalah. Salah satunya dibidang pendidikan, ini mengakibatkan beberapa perubahan dalam proses pelaksanaan pendidikan, perubahan ini membuat anak memiliki lebih banyak waktu dirumah dan dapat mempengaruhi anak dalam disiplin belajar, ditambah lagi pada era globalisasi saat ini penggunaan gadget tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, namun juga sudah digunakan oleh anak-anak

¹ Wibisono Dikutip dalam Vika Setyawati dan Subowo, “*Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*” (Economic Education Journal: Universitas Negeri Semarang, 2018), 30.

penggunaan gadget berlebihan pada anak dapat mengganggu kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya waktu tidur dan waktu belajar serta menjadikan anak-anak abai dengan pelajarannya dan menjadikan kurangnya waktu dalam belajar. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pengawasan orang tua terhadap tugas yang diberikan kepada anak menjadikan internet sebagai jalan pintas. Hal ini dapat membuat anak cenderung menjadi malas berfikir dan membaca.

Pelaksanaan pendidikan dibutuhkan seorang guru yang tidak hanya sebatas mengetahui materi saja, tetapi juga cakap dalam memilih metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Arifin dalam kutipan Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah bahwa (“metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”).² Keberhasilan dan kegagalan seseorang pendidik dalam menyampaikan materi banyak dipengaruhi oleh pemilihan metode, sebab pemilihan metode yang tepat akan dapat memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran. Metode dalam proses pembelajaran sendiri memegang peranan yang penting, karena kedudukan metode dalam pembelajaran meliputi: 1) metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam proses pembelajaran; 2) metode sebagai strategi pembelajaran; dan 3) metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.³ Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pendidikan, salah satu metode keteladanan, yaitu metode yang penggunaannya dengan memberikan contoh yang baik atau menjadi teladan kepada peserta didiknya.

Pentingnya sebuah keteladanan dalam hal ini Ramayulis, dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Senada dengan pendapat itu Imam Bawani mengemukakan bahwa anak pada usia tertentu cenderung meniru

² Arifin Dikutip dalam Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah “*metode dan tehnik Pembelajaran Agama Islam*” (Bandung, PT Refika Aditama, 2013), 29.

³ Arifuddin M Arif, “*Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan pembelajaran Agama Islam*”, 50.

dan mengambil alih apa saja yang ada, tanpa mengetahui manfaat dan mudharatnya.⁴ Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآتِمْ أَلَّآ خِزْرٍ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan)hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok teladan yang baik bagi umatnya dan menjadi contoh keteladanan dalam dunia pendidikan. Sehubungan dengan tugas pendidik bahwa, pendidik tidak hanya sebatas *transfer of knowledge* artinya tidak hanya menstransfer pengetahuan. Tetapi pendidik juga harus *transfer of value* dan hanya akan didapat dari pendidik yang menanamkan sikap dan nilai-nilai moral. Untuk itu sebagai seorang pendidik perlu mempunyai kepribadian yang baik agar dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Metode keteladanan meskipun terlihat sederhana tetapi merupakan metode yang penting. Hal ini karena dalam kehidupan diharapkan anak memiliki panutan dalam berperilaku dan bersikap sehingga menjadikan peserta didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa di kelas IV SD Inpres 3 Baluase dalam pelaksanaan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas peserta didik yang berada di kelas IV sebagian besar mereka memiliki sikap disiplin dalam belajar yang baik. Seperti taat pada aturan, rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan guru saat

⁴ Ramayulis dan Imam Bawani, Dikutip dalam Bukhari Umar , *HadisTarbawi: Pendidikan Dalam Prespektif Hadis*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2015), 134.

⁵ Dapertemen Al-Qur'an dan Terjemahan Non Tajwid (Jakarta, Dinamika Cayaha Pustaka, 2012), 420.

menerangkan, dan datang tepat waktu kesekolah. Meski begitu masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki disiplin belajar yang baik, dapat dikatakan bahwa dikelas ini mempunyai disiplin belajar yang baik. Dalam menumbuhkan disiplin belajar ini dibutuhkan peran guru maupun orang, tua. Salah satunya menggunakan metode keteladanan dengan menjadi teladan dan contoh yang baik kepada anak sehingga anak menjadi termotivasi dalam belajar. Membentuk disiplin belajar pada anak, pendidik perlu membentuk sikap disiplin mulai dari sejak dini. Penerapan disiplin sejak dini akan menjadikan peserta didik ketika tumbuh besar maka akan terbiasa disiplin dalam segala hal.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Metode keteladanan dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik di kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?

b. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan, yang bertujuan untuk memperjelas fokus penelitian. Agar masalah tidak meluas dan bahasannya lebih tajam, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada permasalahan yang berkaitan dengan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Pada hakikatnya, setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menerapkan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan

sebagai bahan informasi yang dapat digunakan bagi penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah baik kepala sekolah, guru-guru dan orang tua peserta didik, dengan diketahuinya metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar ini diharapkan dapat memahami dan dapat memberikan gambaran pentingnya penggunaan metode keteladanan ini dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruhan dalam memahami judul yang akan dibahas, maka peneliti memberikan beberapa pengertian mengenai kata-kata yang terdapat dalam judul “Metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Secara etimologi atau bahasa, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis atau tersusun untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Ini berarti

metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.⁶

Metode keteladanan adalah suatu metode dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru dan mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliah yang paling berkesan, baik bagi pribadi anak maupun kehidupan pergaulan sesama.⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan metode dalam proses belajar mengajar agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satu dengan penggunaan metode. Disamping itu guru juga harus menjadi sosok teladan yang baik bagi peserta didiknya, hal ini bisa diberikan melalui penggunaan metode keteladanan sehingga peserta didik mempunyai figur yang akan dijadikan teladan.

2. Disiplin Belajar

Disiplin adalah salah satu langkah untuk mencapai keberhasilan. Disiplin adalah sesuatu yang harus dilakukan pada setiap kesempatan.⁸ Surya menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Maka

⁶ Lisa'diyah Ma'rifatini, "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung, (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2018), <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/464/pdf>. (Diakses 4 September 2021).

⁷ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam", (Studi Keislaman, Vol. 5 No 1, 2019), 26.

⁸ Willem de Jong "Pendekatan pedagogik dan Didakti Pada Siswa dengan Masalah dan Gangguan Perilaku" (Depok: Prenada,2017), 152.

disiplin belajar, Sumantri dalam kutipan Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti menjelaskan bahwa:

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik yang baik.⁹

Sikap disiplin belajar sangat perlu dimiliki oleh peserta didik, dengan adanya sikap ini akan menjadikan peserta didik terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar. Tanpa disiplin belajar dalam diri peserta didik dalam proses belajar mengajar akan menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar adalah salah satu upaya dalam menumbuhkan disiplin belajar dengan cara memberikan teladan atau contoh yang baik untuk menumbuhkan kepatuhan pada diri anak didik untuk taat kepada aturan dan diharapkan dapat memiliki sikap yang baik.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini membahas tentang metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan garis-garis besar sebagai berikut:

Bab I berisikan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah diangkatnya penelitian ini, kemudian dirumuskan kedalam rumusan

⁹ Sumantri Dikutip dalam Eka Selvi Handayani dan Hani Subakti, "*Pengaruh Disiplin Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*", (Samarinda: Universitas Widya Gama Mahakam, 2021) 152.

masalah, selanjutnya tujuan dan manfaat dari penelitian, kemudian diuraikan tentang penegasan istilah untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul dari penelitian ini dan diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian ini yang terdiri atas: penelitian terdahulu, pengertian metode, syarat-syarat dalam pemilihan metode, kedudukan metode dalam pembelajaran, pengertian keteladanan, kelebihan dan kelemahan metode keteladanan, dan pengertian disiplin belajar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan penerapan disiplin disekolah dan keluarga.

Bab III berisikan metode penelitian yang mencakup beberapa hal yang digunakan dalam penyusunan skripsi meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti, data dan sumber data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian yang mencakup beberapa hal secara rinci, meliputi sub bab: Gambaran umum dan sejarah SD Inpres 3 Baluase dan pelaksanaan serta upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan disiplin belajar melalui metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan, Kabupaten Sigi.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian dalam penelitian ini, penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Sudarmi, dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Metode Keteladanan dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V Di SD Inti Malanggo*". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk penerapan metode keteladanan dalam membina akhlak anak didik dan untuk mengetahui apa saja faktor yang pendukung dan penghambat penerapan metode keteladanan di SD Inti Malanggo.

Menurut hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode keteladanan itu ada 2 yaitu: a) keteladanan yang disengaja diantaranya: anak didik berjabat tangan dengan guru, bertegur sapa yang baik dan bertutur kata yang baik. (b) Keteladanan yang tidak disengaja. Serta terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat yaitu: (a) faktor pendukung antara lain: orang tua, guru, dan materi/bahan ajar. (b) faktor penghambat lain: lingkungan yang kurang baik, teori tanpa praktik akan menimbulkan verbalisme, dan kemajuan teknologi. Peran guru sebagai suri teladan yaitu memberikan contoh yang baik untuk peserta didiknya. Guru-guru memberikan pesan moral yang baik, karena guru menjadi panutan bagi peserta didiknya jika akhlak guru buruk maka akhlak peserta didik pun buruk, tetapi jika akhlak guru membentuk kedisiplinan, berpakaian serta bergaul yang baik

maka peserta didiknya pun akan mengikutinya serta mencontoh kedisiplinan tersebut.¹⁰ Yang menjadi perbedaan dalam dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini lebih menekankan bagaimana penerapan metode keteladanan dalam membina akhlak peserta didik. Sedangkan yang akan dilaksanakan peneliti yaitu bagaimana metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar pada peserta didik kelas IV di SD Inpres 3 Baluase.

Patta Undung dalam skirpsinya yang berjudul "*Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*" penelitian ini membahas bagaimana peningkatan kedisiplinan anak didik melalui keteladanan guru di SMP Pondok Pesantren Babussalam, dalam skirpsi ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*), yakni peneliti langsung kelokasi penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu bersumber dari wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peningkatan kedisiplinan dan perhatian guru terhadap anak didiknya: 1) meningkatkan kedisiplinan siswa yang sering membuat pelanggaran dan memberi teguran atau tugas yang bersifat mendidik agar peserta didiknya tidak dapat mengulangi lagi perbuatannya; 2) kedisiplinan peserta didik yaitu guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan belajar kepada peserta didik tentang disiplin waktu, memberikan nasehat atau contoh yang baik sehingga anak didik dapat meneladani apa yang dilakukan guru; 3) peranan yang kami tempuh didalam

¹⁰ Sudarmi, *Penerapan Metode Keteladanan dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V Di SDN Inti Malanggo*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018),

meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar secara bervariasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui metode keteladanan guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar dari 43% menyatakan disiplin belajar dan 14% menyatakan kurang dalam disiplin dalam belajar.¹¹ Yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat pelaksanaan penelitian dan dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana keteladanan guru dapat meningkatkan kedisiplinan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penelitian adalah bagaimana metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

Nardin, dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Uswah (keteladanan) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Palu Barat”*. tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode uswah (keteladanan), dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan untuk mengetahui implikasinya dalam mengimplementasikan metode uswah (keteladanan), dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode keteladanan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Palu Barat, meliputi: (a) melakukan tahapan persiapan penyajian materi, (b) tahap penyusunan materi (c) tahap pelaksanaan.¹² Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian ini berada di MTs Negeri Palu Barat sedangkan peneliti berada di SD Inpres 3 Baluase dan pada penelitian ini lebih

¹¹ Patta Undung, *“Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar”*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 70.

¹² Nardin, *“Implementasi Metode Uswah (Keteladanan) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri Palu Barat (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2015)*

mengfokuskan metode keteladanan pada pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan peneliti lebih mengfokuskan metode keteladanan ini dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik.

B. Metode Keteladanan

1. Pengertian Metode

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai tehnik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹³ Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar tercapai secara optimal.¹⁴

Adapun pendapat para ahli tentang pengertian metode adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- b. Menurut Nana Sudjana metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.
- c. Menurut Salamun menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.¹⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode merupakan cara yang akan digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan terlebih dahulu menyusunnya kemudian memimplementasikan dalam

¹³ Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta, Penerbit Teras, 2012), 49.

¹⁴ Ma'rifah, *Implementasi*, 113.

¹⁵ Fatima Saguni, *Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019) 34.

kegiatan nyata agar dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehubungan dengan metode dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-Nahl: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَأَلْمُؤْثِرَةٍ عِظَةً أَلْحَسَنَةً ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

Terjemahnya :

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....*¹⁶

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pelajaran yakni harus dilaksanakan dengan cara yang baik. Maka itu metode dalam proses pelaksanaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dalam pemilihan metode yang digunakan pendidik perlu memerhatikan apakah metode tersebut telah memenuhi syarat. Ini agar metode yang dipilih dapat sesuai dengan materi yang akan dibawakan guru, sehingga tujuan yang ingin dicapai juga akan terlaksana. Pemilihan metode harus juga disesuaikan dengan karakter peserta didik dan juga harus disesuaikan dengan jam setiap jadwal pelajaran, tujuannya agar peserta didik tidak mudah bosan dan suasana dalam kelas menjadi lebih hidup.

Adapun syarat-syarat penggunaan metode sebagai mana dikemukakan oleh Sabri yang dikutip Muhammad Faturohman dan Sulistyorini adalah sebagai berikut:

- a) Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif , minat atau gairah belajar siswa;
- b) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut;
- c) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan untuk mengwujudkan hasil karya;

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan, 281.

- d) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;
- e) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
- f) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan syarat-syarat penggunaan metode diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik perlu memerhatikan syarat-syarat metode itu layak digunakan. Metode juga harus dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar. Dalam proses pembelajaran kedudukan metode dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Menurut Djamarah yang dikutip dari Sardiman A.M metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap setiap peserta didik berbeda-beda faktor intelegensi memengaruhi daya serap anak didik. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, metode adalah salah satunya. Boleh jadi sekelompok anak didik mudah menyerap pembelajaran dengan metode tanya jawab, atau demonstrasi, eksperimen, ceramah dan sebagainya. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

¹⁷ Sabri Dikutip dalam Faturohman dan Sulistyorini, *Belajar...*, 51-52.

c. *Metode sebagai alat mencapai tujuan*

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam proses pembelajaran yang memberikan kearah mana proses pembelajaran akan dibawah. Tujuan dari proses pembelajaran tidak akan tercapai apabila komponen-komponen lainnya tidak dapat diperhatikan, salah satu komponennya adalah metode. Dengan memanfaatkan metode sebaik-baiknya tujuan pembelajaran akan tercapai jadi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran sehingga akan menjadi alat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dapat dipahami bahwa dengan penggunaan metode diharapkan dapat menjadi motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar dan serta dapat menimbulkan perasaan senang terhadap apa yang akan dipelajarinya. metode digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan membuat suasana menjadi lebih menyenangkan. Menjadikan metode dikatakan sebagai strategi dan alat yang untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar.

2. Pengertian Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keteladanan dasar katanya adalah teladan, yaitu perbuatan atau barang yang patut ditiru dan dicontoh. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Menurut Ishlahun Nissa' dikutip oleh Awaluddin Faj bahwa keteladanan:

Berarti penanaman akhlak. Adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata.

¹⁸ Candra Wijaya Nasution dan Darwinto Manullang “ *Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*”, (Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2018). <https://repository.bbg.ac.id/handle/750>, (Diakses 9 September 2021).

Keteladanan dalam pendidikan adalah pendekatan atau metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk serta mengembangkan potensi anak didik.¹⁹

Dalam bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata *Uswah* dan *qudwah* yang berarti ikutan, mengikuti yang diikuti. Dengan demikian teladan adalah hal-hal yang dapat atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun teladan yang dimaksud disini adalah teladan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu teladan yang baik.²⁰

Teladan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit, ketimbang yang abstrak. Abdullah Ulwan umpamanya mengatakan bahwa pendidikan barangkali akan merasa mudah dengan mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.²¹ Menjadi seseorang yang dapat memberi keteladanan perlu memiliki kriteria seperti menurut Al-Ghazali yang dikutip Zainuddin dkk, bahwa kriteria-kriteria keteladanan antara lain:

1. Sabar
2. Bersifat kasih dan tidak pilih kasih
3. Sikap dan pembicaraanya tidak main-main
4. Menyantuni serta tidak membentak anak yang bodoh
5. Membimbing dan mendidik siswa yang bodoh dengan sebaik-baiknya
6. Bersikap tawaduh dan tidak takabur

¹⁹ Ishlahun Nissa' dikutip dalam Awaluddin Faj, *Penerapan Metode*,

²⁰ Sudarmi, *Penerapan*, 17.

²¹ Abdullah Ulwan Dikutip dalam M. Asy'ari, "*Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*" (Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017), 72.

7. Penampilan hujjah yang benar.²²

Dari beberapa kriteria diatas dipahami bahwa keteladanan merupakan hal-hal yang dapat ditiru dan dijadikan teladan oleh orang lain. Misalnya. Sikap, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Bahkan sejak kecil anak sudah mulai belajar untuk meniru berbagai hal salah satunya dalam berbicara dari kedua orang tua dan saudara-saudaranya. Pendidik terutama orang tua dalam rumah tangga dan guru disekolah adalah contoh ideal bagi anak. Salah satu ciri utama anak adalah meniru sadar atau tidak, akan meneladani segala tindakan, dan perilaku orang tuanya baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun dalam pemunculan sikap-sikap kejiwaan, seperti emosi, sentimen, kepekaan dan sebagainya.²³

Dengan itu keteladanan sebagai metode yang dapat penulis pahami adalah jalan atau cara yang digunakan pendidik dengan menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya melalui sikap, adab, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk ditiru dan dilaksanakan. Sehingga Pendidik dikatakan teladan yang baik adalah seseorang yang mempunyai kesabaran, perkataan dan perilaku yang baik.

3. Macam-macam Keteladanan

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa keteladanan ada dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan yang disengaja, adalah keteladanan keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mendirikan shalat dengan benar. Keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti.
- b. Keteladanan yang tidak disengaja, adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang secara sengaja pendidik praktekkan baik dari perkataan maupun perbuatan agar peserta didik meneladani dan melaksanakannya. Misalnya

²² Al-Ghazali Dikutip dalam Awaluddin Faj, *Penerapan metode*, 44.

²³ Mustofa, *Metode Keteladanan*, 11.

²⁴ Ahmad Tafsir Dikutip dalam Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, 118.

dalam pelaksanaan ibadah seperti shalat sebab merupakan suatu keterampilan dan membutuhkan ajaran, dilatih dan dibimbing dengan keteladanan. Sedangkan keteladanan tidak disengaja ini benar-benar tergantung pada pendidik itu sendiri, bila pendidik itu mempunyai karakter yang baik, maka baik pula yang akan dijadikan panutan oleh peserta didik dan begitu pun sebaliknya jika pendidik mempunyai karakter yang buruk, maka buruk pula yang akan ditiru peserta didik. Adapun kedua bentuk keteladanan ini sangat penting dipraktekkan dan dimiliki oleh seorang pendidik.

4. Kelebihan dan kekurangan metode keteladanan

Ada banyak metode yang dapat diterapkan dalam belajar mengajar, tetapi perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, karna setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan metode keteladanan adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode keteladanan

- 1) Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajari disekolah.
- 2) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya
- 3) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik
- 4) Terciptanya hubungan harmonis antara guru dan murid
- 5) Secara tidak langsung guru menerapkan ilmu yang diajarkannya
- 6) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh siswanya.

b. Kekurangan metode keteladanan

- 1) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung mengikuti tidak baik

2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.

Pemberian keteladanan dari guru dapat mempengaruhi tingkah laku dan hasil belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanaan metode keteladanan ini tidak dapat terlaksana dengan baik bila tidak adanya faktor yang mendukung pelaksanaannya, maka ada beberapa faktor yaitu:

- 1) Kemampuan guru adalah unsur utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran
- 2) Sikap profesional guru, guru yang profesional bukannya mengajar apa adanya dengan pola DDCH (duduk, dengar, catat, hafat) tetapi dia berusaha membelajarkan siswa dengan segala keaktifannya
- 3) Latar belakang pendidikan, latar guru diakui mempengaruhi kualitas guru
- 4) Pengalaman mengajar, orang tidak pernah membantah bahwa pengalaman mengajar mempengaruhi mutu kegiatan pembelajaran.²⁵

Dapat dipahami bahwa guru sebelum memberikan keteladanan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian guru yang baik dapat memberikan contoh yang baik pada peserta didik dan diharapkan dapat menjadi motivasi kepada anak untuk ikut mempunyai kepribadian yang baik pula. Selain itu juga dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki serta seberapa banyak pengalaman yang dimiliki guru ikut mempengaruhi tingkah laku yang akan ditunjukkan peserta didiknya. Bila seorang guru itu memiliki pengetahuan dan mempunyai semua faktor yang mendukung guru dalam memberikan keteladanan, dengan begitu guru dapat dikatakan sebagai seorang yang dapat digugu dan tiru baik dari sikap, ucapan dan perbuatan guru.

C. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin

Disiplin ialah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Adapun menurut para ahli mengenai disiplin adalah sebagai berikut:

²⁵ Faj, *Penerapan Metode*, 50-51.

- a. Menurut Tu'u, disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, ketika dirinya berdisiplin baik akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan.
- b. Pendapat lain dari Pangab, disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan norma dan peraturan yang berlaku.²⁶

Berdasarkan pengertian disiplin menurut para ahli dapat dipahami bahwa sikap disiplin sangat dibutuhkan ada pada diri peserta didik sehingga mereka mempunyai kesadaran dalam diri untuk melaksanakan aturan dan kewajibannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sikap disiplin ini diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dimasa depan. Bila kita menginginkan mereka mempunyai sikap disiplin maka pembentukan sikap disiplin ini perlu diajarkan dari sejak dini. Disinilah peran orang tua dengan membantu dan mengembangkan sikap disiplin pada peserta didik agar setelah tumbuh dan memasuki usia sekolah dasar peserta didik sudah terbiasa untuk bersikap disiplin. Hal ini menjadikan pada saat kita telah membuat peraturan, memberikan intruksi-intruksi serta membuat jadwal tertentu peserta didik sudah tau apa yang harus dilakukan tanpa paksaan, maka ini dinamakan disiplin.

Pentingnya disiplin dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal belajar, maka disiplin penting karena beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya peserta didik yang sering melanggar

²⁶ Tu'u dan Pangab dikutip dalam Subowo, "*Disiplin Belajar*" 30.

peraturan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.²⁷

Melihat pentingnya disiplin pada peserta didik, maka perlunya pendidik untuk senantiasa menumbuhkan dan membiasakan mereka untuk disiplin, sebab disiplin merupakan salah satu jalan bagi peserta didik untuk dapat meraih kesuksesan. Selain itu adanya disiplin membuat suasana sekolah menjadi lebih kondusif karena kurangnya peserta didik yang akan melanggar aturan yang telah ditetapkan disekolah.

²⁷ Ehiena, *Disciple and Academic Performance (A Study of Selected secondary. School in Logos)* (online). Vol.3 No 1.
<http://hrmars.com/hrmarspapers/DisciplineandAcademicPerformance.pdf>. Diakses 8 Oktober 2021.

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku potensial yang secara relatif tetap sehingga dianggap sebagai hasil dari pengamatan dan latihan.²⁸ Belajar merupakan konsep yang tidak dapat dihilangkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran). Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pengajaran (sasaran pendidik). Menurut Sudjana yang diikuti Faturrohman dan Sulistyorini bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang.²⁹

Adapun belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁰
- b. Menurut Gagne dinyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.³¹
- c. Menurut Ceplin belajar ialah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.³²

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli diatas dapat dipahami bahwa, belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik baik pengetahuan maupun keterampilan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman serta pengetahuan tersebut bersifat tetap. Belajar adalah sebuah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, bukan hanya sekedar menghafal, dengan belajar juga peserta didik akan dapat memperluas wawasannya. Peserta didik dikatakan belajar bila

²⁸ Hasan Shadily, "Ensiklopedia Indonesia" (Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing Projets),435.

²⁹ Sudjana Dikutip dalam Sulistyorini, *Belajar.*, 9.

³⁰ James O. Whittaker Dikutip dalam Aunurahman, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Cet. XII Bandung: Alfabeta, 2019), 34.

³¹ Gagne Dikutip dalam Yatim Riyanto, "*Paradigma Baru Pembelajaran*" (Cet. IV Jakarta: Kencana, 2014) 5.

³² Ibid, 35.

mempunyai ciri-ciri belajar seperti yang dikemukakan Aunurrahman bahwa ciri-ciri umum dari kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja
2. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya
3. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, efektif, kognitif, verbal dan moral.

Perubahan yang ditimbulkan dari belajar dinamakan hasil belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat ditentukan oleh faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut. Secara umum faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor Fisiologi

Faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik seseorang individu. Ada dua hal yang masuk kategori faktor fisiologi, yaitu *pertama*, keadaan jasmani. Kondisi fisik yang sehat bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, karena dapat belajar tanpa terhambat dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. *Kedua*, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar terutama panca indra. panca indra yang baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat mempengaruhi proses belajar.

- a. Kecerdasan/inteligensi siswa, merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, semakin besar peluang individu tersebut memperoleh sukses dalam belajar.
- b. Motivasi, motivasi akan mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu termasuk juga belajar.
- c. Minat, untuk membangkitkan minat belajar banyak cara yang bisa digunakan antara lain, membuat materi semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan semua domain belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sehingga siswa menjadi lebih aktif, maupun performasi guru yang menarik saat mengajar.
- d. Sikap, siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.
- e. Bakat, apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya, sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

- f. Percaya diri, makin sering seseorang menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, yang bersangkutan akan memperoleh pengakuan umum . hal ini dapat menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat.³³

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani, terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Dari beberapa faktor intern atau faktor yang berada dalam diri peserta didik diatas maka, sebelum belajar peserta didik harus mempersiapkan dirinya mulai dari senantiasa menjaga kesehatan, memotivasi diri serta selalu meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan waktu istirahat untuk memulihkan tenaga dan semangat sebelum melaksanakan belajar lagi. Selain itu ada pula faktor yang mempengaruhi belajar dari luar diri peserta didik sebagai berikut:

2. Faktor Ekstern

a. Keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik, orang tua yang kurang/ tidak memerhatikan pendidikan maupun kebutuhan anak dalam belajar akan membuat anak menjadi tidak termotivasi untuk belajar.
- 2) Relasi antaranggota keluarga, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga anak tersebut.

³³ Nj Nyoman Partiw, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet II Depok: Rajagrafindo, Persada, 2019). 37-41.

Hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mengsucceskan belajar anak sendiri.

- 3) Suasana rumah, suasana rumah yang gaduh dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat-alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain.
- 5) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dirumah.³⁴

Keluarga merupakan orang yang paling berpeluang mempengaruhi belajar peserta didik, sebab keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan peserta didik dan mempunyai waktu yang paling banyak. Dengan demikian, keluarga sangat berperan penting dalam belajar peserta didik, dan keluarga perlu

³⁴ Ibid, 42-45.

memaksimalkan perannya dengan senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan saat peserta didik belajar dirumah sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang dengan baik.

Keluarga bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi belajar pada peserta didik. Selanjutnya dipengaruhi oleh sekolah untuk meneruskan, memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang sudah dilaksanakan didalam lingkungan keluarga.

b. Sekolah

- 1) Metode mengajar, guru biasanya mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat, membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.
- 2) Kurikulum, kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Untuk itu guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan merancang kegiatan pembelajaran perlu memerhatikan karakteristik mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa.
- 3) Relasi guru dengan siswa, siswa yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa, siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri

atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan mengganggu belajarnya.

- 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain. Kedisiplinan kepada sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa. Dengan demikian agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf sekolah yang lain disiplin pula.
- 6) Alat pelajaran, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.
- 7) Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari.
- 8) Standar pelajaran di atas ukuran, dalam memberikan penilaian hendaknya disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang digariskan, tidak lebih tinggi hanya agar materi ajar yang dinilai terlihat “sulit” untuk dipahami oleh siswa.
- 9) Keadaan gedung, dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai didalam setiap kelas. Mereka akan belajar dengan nyaman apabila kelas itu memadai bagi setiap siswa.

- 10) Metode belajar, dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.
- 11) Tugas rumah, maka guru diharapkan untuk tidak banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lain untuk kegiatan yang lain pula.³⁵

Selain keluarga, sekolah juga tidak kalah penting. sekolah sebagai pendidikan formal yang bertugas mendidik setelah keluarga. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan sebagai wadah untuk memperoleh pelajaran serta dapat membentuk karakter peserta didik dengan guru sebagai sosok teladan.

c. Masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam masyarakat terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.
- 2) Media massa, media massa yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap siswa.
- 3) Teman bergaul, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan

³⁵ Ibid, 45-48.

pendidikan harus cukup bijaksana, jangan terlalu ketat, tetapi jangan terlalu lengah.

- 4) Bentuk kehidupan masyarakat, masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk pada anak (siswa) yang berada disitu.³⁶

Setelah sekolah dan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi belajar, maka selanjutnya masyarakat. Peserta didik yang pada dasar memiliki karakteristik meniru akan mudah dalam terpengaruh dengan lingkungan tempat ia tinggal. Lingkungan yang mempunyai nilai positif akan memberi dampak positif pula pada anak begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu pentingnya orang tua dapat memilih lingkungan yang baik kepada anaknya, mengawasi dan melihat bagaimana situasi masyarakat sehingga peserta didik selalu terkontrol perkembangannya.

Dari beberapa uraian tentang disiplin dan belajar diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dimana anak mendapatkan rangsangan dari pendidik dan membentuk reaksi yang bersifat tetap. Dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan dan membuka wawasan serta memberikan pandangan atau pemikiran yang lebih luas. Menurut Sumantri bahwa:

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan, maupun sikap baik yang baik. Dalam proses belajar mengajar disiplin belajar sangat diperlukan, karena bertujuan

³⁶ Ibid, 48-49.

untuk menghindarkan siswa dari hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.³⁷

Sehingga dipahami bahwa disiplin belajar merupakan sikap kepatuhan seseorang, dimana ia dapat melaksanakan kewajibannya dan mengatur waktu belajarnya dengan baik menjadikan waktu belajarnya tidak sia-sia sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan tingkah laku yang bersifat tetap. Adanya disiplin dalam belajar pada seseorang akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang buruk seperti berleha-leha dan membuang waktu sehingga menjadikan seseorang dapat taat terhadap waktu dan kewajiban belajarnya dan diharapkan dengan disiplin belajar ini akan memperoleh kesuksesan dimasa depan.

3. Macam-macam Disiplin belajar

Adapun macam-macam disiplin belajar adalah sebagai berikut:

a. Disiplin belajar disekolah

Menurut Susilowati, ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:

- 1) Disiplin dalam masuk sekolah, Disiplin anak didik dalam masuk sekolah, ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya, seseorang anak didik dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.
- 2) Disiplin dalam mengerjakan tugas, Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan didalam maupun

³⁷Sumantri Dikutip dalam Eka Selvi Handayani, Hani Subakti, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Samarinda: Jurnal Basicedu Vol 5 No 1, 2021 152.

diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan disekolah, agar anak didik berhasil dalam belajarnya

- 3) Disiplin dalam mengikuti pelajaran disekolah, Disiplin anak didik dalam mengikuti pelajaran disekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang tearah pada suatu tujuan belajar.
- 4) Disiplin dalam menaati tata tertib disekolah, Disiplin anak didik dalam menaati tata tertib disekolah adalah kesesuaian tindakan anak didik dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.³⁸

Maka dapat dipahami bahwa adanya disiplin belajar ini maka akan dapat mendorong anak dalam meraih prestasi. Tanpa adanya disiplin belajar dapat menyebabkan suasana pada pelaksanaan pembelajaran dan diluar pembelajaran akan menjadi kurang kondusif. Dan pentingnya disiplin belajar ada pada peserta didik diharapkan akan sukses dalam belajarnya hingga dimasa depan.

b. Disiplin belajar dirumah

Disiplin belajar dirumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsenkuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dirumah dengan dukungan

³⁸ Susilowati Dikutip dalam Patta Undung, *Metode Keteladanan Guru..* 15-17.

orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri.³⁹

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan disiplin belajar tidak hanya dilakukan oleh satu pihak. Pihak yang berperan dalam menumbuhkan disiplin belajar ini bukan hanya guru saja tetapi juga orang tua dan anggota keluarga anak juga mempunyai peran penting. Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam memperoleh pendidikan dan menjadi tempat interaksi pertama, maka disinilah anak akan belajar menerima dan meniru sikap serta tingkah laku yang anak lihat dan dapatkan dilingkungan keluarga.

4. Pembentukan Disiplin Belajar di Lingkungan Sekolah

Setelah pembentukan disiplin dilingkungan keluarga maka tugas selanjutnya adalah peran lingkungan sekolah. Menurut Tulus Tu'u pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut:

- a. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan, dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kanak-kanak.
- b. Disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu dari unit yang paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c. Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan
- d. Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri
- e. Disiplin dapat dicontohkan oleh atasan kepada bawahan.⁴⁰

Menurut Sulistiyowati, agar seorang peserta didik dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

³⁹ Ibid, 17.

⁴⁰ Ibid, 25.

- a. Menepati jadwal pelajaran, Bila seseorang peserta didik mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.
- b. Mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, Bila seseorang peserta didik sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka peserta didik tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus agar tidak tersinggung.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri, Peserta didik dapat menumbuhkan semangat belajar baik dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pentingnya penggunaan metode keteladanan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk sikap disiplin belajar dimulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah. Untuk itu diharapkan baik guru maupun keluarga dapat menjadi contoh, panutan dan teladan yang baik bagi anak. metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar adalah cara yang digunakan pendidik melalui pemberian contoh atau teladan tentang sikap disiplin yang baik, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan meneladani sikap disiplin yang dilihat dan diharapkan peserta didik menjadi taat pada aturan dan mematuhi kewajiban belajarnya sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dan bersifat tetap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pato metode kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.⁴¹ Bogdan dan Taylor dalam mendefinisikan metode kualitatif bahwa; “Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati”.⁴² Adapun menurut Sugiyono penelitian kualitatif bersifat deskriptif data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran-gambaran laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta dalam penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan, laporan, foto, dokumen dan rekaman lainnya.⁴³

Dari definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan keadaan nyata yang terjadi dilapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif karena metode ini cocok dengan arah penelitian ini. Yang mana peneliti gunakan untuk mendeskripsikan bagaimana metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar dengan melakukan pengamatan serta wawancara terhadap pihak-pihak yang menjadi tujuan peneliti.

⁴¹ Pato dikutip dalam Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

⁴² Bogdan dan Taylor dikutip dalam Salim dan Syahrur , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet II: Bandung, Ciptapustaka Media,2012) 46.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Sekolah Dasar Inpres 3 Baluase yang bertempat di Desa Ramba Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar di desa Ramba, menjadikan sekolah ini mempunyai peran penting bagi anak usia sekolah dasar didesa tersebut. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase. Berdasarkan pertimbangan bahwa disekolah tersebut khususnya kelas IV mempunyai disiplin belajar yang baik melalui penggunaan metode keteladanan.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian bersifat sangat penting, dimana peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana serta pengamat dan merupakan pengumpul data utama. Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan bersifat sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tentang pelaksanaan metode keteladanan dalam membentuk disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi yaitu, peneliti terlebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus, kemudian meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Inpres 3 Baluase untuk menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Selajutnya mengatur waktu pelaksanaan penelitian dan melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai partisipan penuh dengan melakukan pengamatan yang berperan melakukan interaksi sosial baik dengan

guru, maupun peserta didik dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan penelian yang akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera dapat diperoleh dari sumber data oleh penyelidik yang bertujuan khusus.⁴⁴ Dengan kata lain bahwa data primer merupakan data yang berisi bahan yang langsung berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini atau data yang dapat langsung menggambarkan tentang metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang peneliti peroleh pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak informan yang terpilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru, dan peserta didik kelas IV Inpres 3 Baluase.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian ini, bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer.⁴⁵

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang peneliti peroleh dari sumber kedua, yaitu berupa data yang diperoleh dari dokumentasi serta catatan

⁴⁴ Wiranto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito 1994), 163.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 53.

yang berkaitan dengan objek penelitian yang dikumpulkan menunjukkan gambaran umum tentang SD Inpres 3 Baluase.

E. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan. Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluwesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan amat penting artinya.⁴⁶

Bogdan dan Biklen yang dimaksud dengan data adalah bahan-bahan yang kasar (mentah) yang dikumpulkan peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya. Bahan-bahan yang mentah tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis. Data meliputi bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi partisipan. Data juga meliputi; apa-apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.⁴⁷

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁴⁶ Syahrums, *Penelitian Kualitatif*, 113

⁴⁷ Ibid,.. 134.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun non partisipatif.⁴⁸ Menggunakan teknik observasi ini peneliti datang langsung dan mengamati keadaan yang sebenarnya atau nyata di SD Inpres 3 Baluase sehingga memperoleh data yang valid.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi dapat juga dengan menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan data dari wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang peneliti susun terlebih dahulu kepada Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik yang berada di kelas IV SD Inpres 3 Baluase. Dengan ini peneliti mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik dari pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa catatan tertulis, gambar, dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi atau data dalam

⁴⁸ Nana Syaoh sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (cet VIII: Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), 220.

proses penelitian.⁴⁹ Menggunakan tehnik dokumentasi ini, peneliti memperoleh dokumen yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, salah satunya dokumen yang berisi gambaran umum dari SD Inpres 3 baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis mempunyai arti yaitu uraian, penguraian, dan kupasan.⁵⁰ Sedangkan data mempunyai arti yaitu keterangan atau bahan dasar yang digunakan untuk menyusun hipotesa.⁵¹ Moleong mendefinisikan bahwa analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang telah didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi selama dan sesudah penelitian.⁵²

Dalam hal ini peneliti dapat simpulkan bahwa tehnik analisis data adalah cara yang dilakukan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh dari pengumpulan data dan dipahami secara sistematis.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam tehnik analisis data adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Syahrums, *Penelitian Kualitatif*,

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 1998), 9.

⁵¹ Ibid,..21

⁵² Syahrums, *Penelitian Kualitatif*, 146

1. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan tahap dimana peneliti memilih atau menyederhanakan serta memfokuskan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya. Berg yang dikutip Salim dan Syahrudin mendefinisikan:

Dalam penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses, dipahami, dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya reduksi data membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁵³

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat. Hal ini dilakukan agar setelah memfokuskan data yang telah didapatkan di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk sederhana guna memudahkan peneliti memahami dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Verifikasi data

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan, menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek jelas,

⁵³ Ibid, 148

dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴ Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan telah melalui proses reduksi dan penyajian data dalam bentuk uraian singkat kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan memeriksa kembali data ini dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi. Peneliti menggunakan tehnik trigulasi untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi, karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mempunyai pengakuan dari hasil penelitian.

Trigulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat tiga jenis trigulasi, yaitu trigulasi sumber, trigulasi tehnik, dan trigulasi waktu. Trigulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber, trigulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam trigulasi waktu pengecekan dapat dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi atau tehnik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Setelah peneliti melakukan penelitian ke SD Inpres 3 Baluase, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil dari SD Inpres 3 Baluase, kemudian peneliti mendapatkan beberapa keterangan mengenai metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar dan apa saja upaya yang dilakukan dalam penggunaan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar di SD Inpres 3 Baluase.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Inpres 3 Baluase

SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi ini adalah sekolah dasar yang berada di desa Ramba. Sebelumnya sekolah ini merupakan kelas jauh dari SD Inpres 2 Baluase yang terletak di dusun 3 Samanggi desa Baluase. Sebelumnya anak-anak yang berada di desa Ramba ini bersekolah di SDN Baluase dan SDN Rogo. Namun dengan pertimbangan jaraknya yang jauh, maka pada waktu itu sebagai penilik Bapak Sudin Toya Palo berinisiatif membuka kelas jauh dengan alasan karena jauhnya jarak sekolah dari dusun VI Desa Baluase (Ramba) yang jarak kurang lebih 4 km. Maka diangkatlah Bapak Ilyas Maralau sebagai guru kelas jauh dan sekaligus sebagai kepala sekolah di kelas jauh SD Inpres 2 dusun III desa Baluase tersebut. Sekaligus didukung oleh kepala dusun yang ada di dusun VI Baluase (Ramba) oleh tokoh-tokoh yaitu: Ilyas Maralau, Musi, Abdurrahman, Asran. Maka didirikanlah sekolah SD Inpres 3 Baluase pada tahun 1990

Dalam wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa SD Inpres 3 Baluase sejak berdiri tahun 1990 sampai dengan sekarang telah berganti kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Ilyas Maralau : (Tahun 1990 s.d 1992)
- b. Rustam Yatu Libu : (Tahun 1992 s.d 1997)
- c. Asjawi Pandan : (Tahun 1997 s.d 1998)
- d. Ahmad Labaso S.Pd : (Tahun 1998 s.d 2001)
- e. Arni : (Tahun 2001 s.d 2010)
- f. Arsid S.Pd : (Tahun 2010 s.d 2012)
- g. Selman S.Pd : (Tahun 2012 s.d sampai sekarang)

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SD Inpres 3 Baluase dapat dilihat bahwa disekolah dasar ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan. Tentunya masing-masing kepala sekolah yang menjabat telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam penyelenggaraan pendidikan di SD Inpres 3 Baluase.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Inpres 3 Baluase

Pendidikan disekolah dasar diperlukan untuk menamamkan dasar atau landasan awal berupa kecerdasan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang akan menjadi pondasi kokoh dan berguna bagi peserta didik dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai Visi, Misi dan tujuan begitu pun dengan SD Inpres 3 Baluase, dimana Visi, Misi dan Tujuan ini merupakan cita-cita dan target yang akan digunakan

sebagai tolak ukur akan seperti apa output yang akan dibentuk di SD Inpres 3 Baluase.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari SD Inpres 3 Baluase adalah:

a. Visi

“Menjadi sekolah yang berprestasi dan berkarakter melalui IMTAQ dan IPTEK”

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menciptakan insan berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
2. Menanamkan budaya santun dalam berbicara, bekerja dan belajar.
3. Menanamkan budaya disiplin bagi setiap warga sekolah.
4. Meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Menumbuhkan dan menanamkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan.
6. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.

c. Tujuan Pendidikan SD Inpres 3 Baluase

1. Siswa dapat mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menumbuhkan kemampuan baca tulis lurus Al-Qur'an
3. Dapat menumbuhkan sikap yang santun kepada setiap orang melalui perkataan dan perbuatan
4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman bersih, sehat dan kondusif

5. Meningkatkan motivasi siswa dalam berprestasi
6. Guru memiliki kemampuan yang profesional agar dapat melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
7. Meningkatnya disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan dari SD Inpres 3 Baluase diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah ini menginginkan setiap peserta didiknya dapat berprestasi serta mempunyai karakter (sikap) yang baik yang dibentuk melalui Imtaq dan Iptek sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berprestasi tetapi juga mempunyai karakter yang baik. Mempunyai lingkungan sekolah yang aman, bersih serta nyaman dan menginginkan setiap warga sekolah terbiasa disiplin dalam segala hal.

3. Letak Geografis SD Inpres 3 Baluase

Dilihat dari segi letak geografis Sekolah Dasar (SD) Inpres 3 Baluase ini letaknya yang sangat mudah untuk diakses oleh masyarakat yang berada di desa Ramba karena sekolah ini letaknya berada dipinggiran jalan raya, lebih jelasnya letak geografis SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan penduduk

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa lokasi SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi ini sangatlah strategis untuk masyarakat di desa Ramba tersebut sehingga memberikan dampak positif bagi orang tua untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Sebab sekolah ini dapat diakses baik dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan.

Identitas sekolah

1. Nama Sekolah : SD Inpres 3 Baluase
2. Alamat jalan : Jalan Poros Palu-Bangga
- Kabupaten : Sigi
- Kecamatan : Dolo Selatan
- Provinsi : Sulawesi Tengah
- Desa : Ramba
- Jarak Sekolah sejenis
- Terdekat : 1,5 km
- Jarak dari ibu Kota Kabupaten: 21 km
3. Sekolah Berlangsung Mulai: 1990
4. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
5. Status Sekolah : Negeri

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik SD Inpres 3 Baluase

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah orang yang mendidik, yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kedudukan pendidik dalam pendidikan sangat penting karena tanpa adanya pendidik sebuah proses pendidikan tidak akan dapat

berjalan. Pendidik dilingkungan sekolah adalah orang dewasa yang bertugas memberikan pendidikan kepada peserta didik dengan menggunakan alat-alat yang dapat menunjang agar tercapainya tujuan pendidikan. Pendidik mempunyai tugas yang besar untuk dapat membuat setiap peserta didiknya dapat memahami ilmu pengetahuan yang diberikannya. Selain itu pendidik bertugas menjadi teladan memberikan contoh sikap-sikap yang baik sehingga dapat ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didiknya.

Untuk lebih jelas mengenai keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SD Inpres 3 Baluase, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel I

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2021/2022

No	Jabatan		Jumlah
1.	Pendidik	1. Kepala Sekolah	1
		2. Guru PNS	6
		3. Guru Non PNS	1
2.	Tenaga Kependidikan	1. Tenaga Adminitrasi honorer	1
		2. Tenaga Tata Usaha	-
		3. Tenaga Kepustakaan	-

Sumber data: KTU SD Inpres 3 Baluase, 28 Januari 2022

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi berjumlah 9 orang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru dan 1 tenaga

administrasi. Dalam hal ini kedepannya sekolah ini akan terus berupaya dalam mengoptimalkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mempunyai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang mendukung agar terciptanya hasil pendidikan yang lebih baik.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan bagian terpenting dalam proses pelaksanaan pendidikan, tanpa peserta didik guru tidak dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik di SD Inpres 3 Baluase sampai saat ini yang aktif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Peserta Didik di SD Inpres 3 Baluase 2021/2022

No	Tahun Ajaran 2021/2022	Jumlah	
		Peserta Didik	Ruang Belajar
1.	Kelas I	12 Orang	1
2.	Kelas II	6 Orang	1
3.	Kelas III	7 Orang	1
4.	Kelas IV	9 Orang	1
5.	Kelas V	7 Orang	1
6.	Kelas VI	14 Orang	1
Jumlah		55 Orang	

Sumber data: KTU SD Inpres 3 Baluase, 28 Januari 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari peserta didik di SD Inpres 3 Baluase tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 55 orang,

Terdiri dari kelas I sebanyak 12 orang, kelas II sebanyak 6 orang, kelas 3 sebanyak 7 orang, kelas IV sebanyak 9 orang, kelas V sebanyak 7 orang dan kelas VI sebanyak 14 orang.

5. Keadaan kurikulum dan Sarana Prasarana

a. Keadaan Kurikulum SD Inpres 3 Baluase

Kurikulum adalah suatu sistem atau pengaturan yang berisi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta segala hal yang digunakan menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun keadaan kurikulum di SD Inpres 3 Baluase telah mengalami perubahan dari tahun ke tahun mulai dari kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kemudian beralih menjadi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sekarang SD Inpres 3 Baluase menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum KTSP yang sebelumnya digunakan, sehingga di SD Inpres 3 Baluase kurikulum 2013 berlaku diseluruh kelas mulai dari I,II,III,IV,V dan VI.

b. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 3 Baluase

Dalam pelaksanaan pendidikan sarana dan prasarana berperan penting dalam menunjang penyelenggaraan proses pelaksanaan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran selain kemampuan guru dibutuhkan sarana dan prasana yang dapat membantu guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyerap apa yang telah disampaikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres 3 Baluase dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres 3 Baluase 2021/2022

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/ Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruangan
2	Ruang Guru/Kantor	1	Ruangan
3	Ruang Kelas	6	Ruangan
4	Ruang Serbaguna	1	Ruangan
5	WC Kepsek	1	Ruangan
6	WC Guru	1	Ruangan
7	WC Siswa	2	Ruangan
8	Meja Kepala Sekolah	1	Buah
9	Meja Guru	10	Buah
10	Meja Siswa	60	Buah
11	Kursi Kepala Sekolah	1	Buah
12	Kursi Guru	10	Buah
13	Kursi Siswa	65	Buah
14	Papan Tulis	6	Buah
15	Komputer	2	Buah
16	Lemari Arsip	2	Buah
17	Papan Absen Kelas	6	Buah

Sumber data: KTU SD Inpres 3 Baluase, 28 Januari 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Inpres 3 Baluase masih dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan di SD Inpres 3 Baluase akan terus mengupayakan sarana dan prasana yang lebih baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik.

B. Metode Keteladanan Dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Metode keteladanan adalah cara yang digunakan oleh guru melalui pemberian contoh yang baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan harapan keteladanan tersebut akan ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Oleh karena itu metode keteladanan sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku peserta didik, dimana guru dituntut dapat menjadi sosok teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Sebab baik buruknya perilaku peserta didik di lingkungan sekolah tidak lepas dari guru sebagai sosok figur yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV bapak Aswar beliau mengatakan yaitu:

Tujuan penggunaan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar agar peserta didik mempunyai disiplin belajar yang baik melalui metode keteladanan, sebab peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dengan mendengarkan ia sudah dapat memahami, ada pula peserta didik harus dengan dijelaskan oleh guru terlebih dahulu baru ia dapat mengerti dan ada peserta didik hanya dengan melihat kemudian ia dapat mengerti.⁵⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami, bahwa peserta didik memiliki perbedaan tingkat pemahaman dan membutuhkan cara yang berbeda pula agar mereka dapat mengerti apa yang disampaikan gurunya. Disiplin belajar pada peserta didik merupakan suatu sikap kepatuhan dari semua peserta didik terhadap kewajiban belajarnya sehingga diperoleh perubahan pada dirinya baik pengetahuan, perbuatan serta sikap peserta didik tersebut. Adanya disiplin belajar pada setiap peserta didik akan menimbulkan kesadaran pada diri peserta didik sehingga dapat mendorong mereka dalam berprestasi dalam belajarnya. Selain itu

⁵⁵ Aswar . Guru Kelas IV “wawancara” dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.

adanya disiplin belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas akan membuat suasana sekolah dan juga kelas akan menjadi lebih kondusif. Pembentukan disiplin belajar ini tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai sosok teladan dalam pelaksanaan sikap disiplin. Sebagaimana yang disampaikan ibu Sri Mariyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres 3 Baluase, beliau mengatakan yaitu:

Peserta didik itu mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Untuk itu bila kita sebagai guru menginginkan peserta didik disiplin dengan kewajiban belajarnya, maka disiplin itu harus dimulai dari kita. sebab gurulah yang terlebih dahulu harus menjadi teladan bagaimana disiplin yang baik. Sehingga guru yang menjadi sosok penentu disiplin tidaknya seorang peserta didik.⁵⁶

Maka dari itu sudah sepantasnya seorang guru harus senantiasa menunjukkan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Dengan begitu peserta didik akan mempunyai kesadaran diri dalam mengatur kehidupan dan belajarnya agar dapat berjalan dengan baik. Adapun bentuk disiplin belajar yang diterapkan di kelas IV SD Inpres 3 Baluase melalui metode keteladanan yang dilakukan guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Mariyanti, beliau mengatakan bahwa:

Bentuk-bentuk keteladanan yang saya berikan kepada peserta didik terdapat 2 bentuk yaitu: (1) dalam kegiatan pembelajaran seperti memulai kegiatan pembelajaran tepat waktu, membaca doa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan contoh pembacaan ayat suci Al-qur'an. (2) adapun diluar pembelajaran seperti, berpakaian dengan rapi, datang dan pulang sekolah tepat waktu.⁵⁷

Senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Aswar selaku guru kelas IV SD Inpres 3 Baluase beliau mengatakan bahwa:

⁵⁶ Sri Mariyanti. Guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022.

⁵⁷ Sri Mariyanti. Guru Pendidikan Agama Islam “wawancara” dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022.

Bentuk bentuk keteladanan yang saya berikan yaitu, bertutur kata yang baik, dan harus sabar dalam menghadapi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, selain itu berupa berpakaian rapi. Jika kita menginginkan peserta didik berpakaian dengan rapi, maka guru pun harus berpakaian rapi. Bila guru menginginkan peserta didik disiplin dengan belajarnya maka guru harus dapat disiplin dalam mengajarnya. Dalam hal menjaga kebersihan lingkungan kelas saya terlebih dahulu memberikan perintah selain itu juga harus memberikan contoh dengan harapan peserta didik sadar dengan pentingnya menjaga kebersihan dilingkungan kelas maupun sekolahnya.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar pada peserta didik harus dimulai dari gurunya sendiri terlebih dahulu. Ketika berangkat kesekolah guru harus datang lebih awal dari peserta didik, dengan begitu peserta didik juga akan tergerak hatinya untuk datang ke sekolah tepat pada waktunya. Dalam berpakaian guru harus menggunakan pakaian yang rapi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan disekolah, maka peserta didik pun akan menggunakan pakaian yang rapi.

Berdasarkan teori Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa keteladanan ada dua macam yaitu sebagai berikut:

a. Keteladanan yang disengaja

Adalah keteladanan yang keadaanya sengaja diadakan oleh pendidik agar diikuti dan ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mendirikan shalat dengan benar. keteladanan ini disertai penjelasan atau perintah agar diikuti.

⁵⁸ Aswar. Guru Kelas IV "wawancara" dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.



Gambar 1.1

Kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik melakukan upacara bendera

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, di SD Inpres 3 Baluase setiap hari seninnya melaksanakan upacara bendera, setiap guru dan peserta didik diharuskan datang lebih cepat. Pelaksanaan upacara bendera ini dimulai jam 07.00 yang dipimpin oleh kepala sekolah sebagai pemimpin upacara. Terlihat semua guru dan peserta didik datang lebih awal sebelum jam 07.00, kemudian guru-guru mengatur peserta didik sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kelas yang bertugas dalam pelaksanaan bendera sudah ditunjuk pada hari Sabtu sebelumnya kemudian berlatih dan menjadi petugas upacara pada hari seninnya. Seperti yang disampaikan Ibu Sri Mariyanti bahwa:

Dalam rangkai menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik melalui keteladanan diperlukan adanya kerja sama dari semua warga sekolah. Terutama guru, dalam hal ini semua guru disekolah ini selalu berusaha menjadi sosok panutan yang baik dalam pelaksanaan disiplin salah satunya dengan datang tepat waktu terlebih pada hari senin dimana pelaksanaan upacara bendera.⁵⁹

⁵⁹ Aswar Haku. Guru Kelas IV "wawancara" dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.

Terlihat juga bahwa guru-guru dan kepala sekolah menggunakan pakaian yang rapi dan lengkap begitu pun dengan peserta didiknya. Dan itu merupakan salah satu bentuk keteladanan yang diberikan guru dalam menumbuhkan disiplin peserta didik dalam aspek berpakaian. Guru merupakan pendidik di lingkungan sekolah dan salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Guru memegang peranan yang penting dimana guru bertugas memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik. Selain memberikan pengetahuan guru juga merupakan sosok yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didiknya. Setiap peserta didik yang berada di sekolah diwajibkan memiliki sikap disiplin terhadap segala yang berhubungan dengan belajarnya yaitu patuh terhadap segala aturan yang ada di sekolahnya. Dan tugas guru adalah memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan disiplin. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Abdullah Ulwan bahwa:

Umpamanya mengatakan bahwa Pendidikan barangkali akan merasa mudah dengan mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.⁶⁰

Sudah menjadi tugas setiap guru yaitu mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik agar peserta didik mencontoh hal-hal yang baik dilakukan gurunya, dimulai dari datang dan pulang tepat waktu, berpakaian rapi, memulai pelajaran tepat waktu dan bahkan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Maka adanya kerja sama semua pihak guru-guru dalam menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didik melalui metode keteladanan lambat laun akan

⁶⁰ Abdullah Ulwan Dikutip dalam M. Asy'ari, "*Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*" (Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017), 72.

menjadi motivasi kepada peserta didik untuk menirunya, sebab keteladanan guru merupakan penunjang dalam menumbuhkan disiplin pada peserta didik.



Gambar 1.2

Guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran tepat waktu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dihari berikutnya terlihat bahwa guru-guru dan peserta didik yang ada di SD Inpres 3 Baluase datang tepat waktu sebelum jam 07.00 dan jam pelajaran dimulai pada jam 07.15. sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik dibiasakan untuk membaca doa yang dipimpin peserta didik secara bergiliran setiap hari. Adapun bentuk keteladanan yang ditampilkan diatas yaitu disiplin dalam memulai pembelajaran tepat waktu dengan harapan peserta didik dapat disiplin datang tepat waktu pula. Setelah waktu menunjukan jam 09.30 peserta didik diberi kesempatan untuk beristirahat dan pada jam 10.00 peserta didik kembali melanjutkan pembelajaran. Kemudian terlihat peserta didik pulang sekolah pada jam 12.00 setelah itu semua peserta didik pulang kerumahnya masing-masing barulah para guru-guru ikut pulang.



Gambar 1.3

Guru dan peserta didik bersama-sama membersihkan lingkungan kelas

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa guru memberikan keteladanan dalam membersihkan lingkungan kelas, yaitu menyapu halaman untuk membersihkan sampah-sampah kemudian membuangnya tempat pembuangan sampah yang ada disamping kelas 4 bersama-sama dengan peserta didik. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik menimba ilmu pengetahuan sebagai lanjutan pendidikan yang berlangsung dilingkungan keluarga. Sekolah juga dianggap sebagai rumah kedua bagi peserta didik, karena disanalah tempat mereka memperoleh ilmu pengetahuan. Maka lingkungan sekolah harus dapat mendukung segala aktivitas yang berlangsung disekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman akan membuat peserta didik betah dan bersemangat. Dalam hal ini Bapak Aswar beliau mengatakan yaitu:

Membuat jadwal piket dikelas agar setiap hari nya lingkungan sekolah senantiasa bersih dan nyaman digunakan, selain itu agar setiap peserta didik belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Dimulai dari membersihkan ruang kelas hingga halaman masing-masing kelas. Setiap

minggunya melaksanakan kerja bakti bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bergotong royong.⁶¹

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

Dalam memberikan contoh disiplin melalui metode keteladanan kepada para peserta didik yang berada disebuah kelas, tentunya tidak semua peserta didik dapat langsung memahami dan dapat meniru apa yang kita guru contohkan atau tunjukan, dalam hal ini perlu dilakukan secara berulang-ulang.⁶²

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman akan membuat suasana sekolah menjadi lebih menyenangkan. Di SD Inpres 3 Baluase setiap kelas juga disediakan tempat sampah hal ini diharapkan setiap peserta didik dapat terbiasa membuang sampah langsung pada tempatnya. Setiap depan kelas ditanami bunga-bunga hal ini agar kelas lebih terlihat asrih, selain itu juga disediakan keran air disetiap kelas untuk digunakan peserta didik mencuci tangan dan untuk menyiram tanaman. Dengan demikian ruang kelas pun menjadi bersih dan siap untuk digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.



⁶¹ Aswar. Guru Kelas IV “wawancara” dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.

⁶² Aswar. Guru Kelas IV “wawancara” dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.

Gambar 1.4

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru

Setelah selesai membersihkan kelas peserta didik menunggu bel masuk pada jam 07.15, setelah bel berbunyi peserta didik terlihat antusias masuk ke dalam kelas dan duduk dibangku masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terlihat pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa, kemudian peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum belajar. Juga terlihat pada gambar diatas saat pembelajaran berlangsung peserta didik dengan serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

b. Keteladanan yang tidak disengaja

Adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan. Keteladanan tidak disengaja ini keberhasilannya benar-benar tergantung pada pendidik itu sendiri, yaitu pendidik yang dapat tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan pemberian keteladanan ini berjalan secara tidak langsung tanpa disengaja. Dengan demikian guru sebagai pendidik diharapkan hendaknya memelihara tingkah lakunya, sebab pendidik yang mempunyai disiplin yang baik, maka baik pula yang akan dijadikan panutan oleh peserta didik begitupun sebaliknya. Disampaikan oleh bapak Aswar beliau mengatakan yaitu:

Dalam memberikan keteladanan itu harus dimulai dari kita sebagai gurunya untuk itu kita harus senantiasa memperbaiki dan mempunyai sikap dan perkataan yang baik karena kita tidak tau aspek mana yang ditiru peserta

didik dari kita gurunya. Bagaimana bisa kita membentuk peserta didik mempunyai sikap yang baik sementara kepribadian kita tidak baik.⁶³

Ibu Sri Mariyanti menambahkan bahwa:

Membentuk peserta didik mempunyai sikap yang baik perlu kesabaran dan keikhlasan serta sudah menjadi tanggung jawab kita, maka itu sebisa kita untuk menjadi teladan yang baik sehingga dapat memotivasi mereka. Salah satunya bertutur kata baik karena perkataan yang keluar dari kita biasanya akan ditiru oleh peserta didik.⁶⁴

Dari hasil wawancara serta pengamatan diatas dapat dilihat bahwa di SD Inpres 3 Baluase telah melaksanakan metode keteladanan untuk menumbuhkan disiplin belajar peserta didik dengan memberikan contoh disiplin yang baik dengan harapan dapat ditiru dan dilaksanakan oleh peserta didiknya yaitu: (1) guru datang tepat waktu dan (2) berpakaian rapi, (3) mematuhi tata tertib (4) melaksanakan pembelajaran tepat waktu (5) kebersihan lingkungan sekolah. Dengan aspek disiplin yang ditampilkan melalui keteladanan diharapkan dapat menjadi panutan oleh peserta didik agar dapat ikut dalam disiplin yang berkaitan dengan belajarnya.

Aspek disiplin yang diterapkan guru melalui keteladanan yang terjadi dilapangan sesuai dengan teori disiplin belajar disekolah menurut Susilowati bahwa macam-macam disiplin belajar yang dilakukan disekolah: (1) Disiplin masuk sekolah, (2). Disiplin dalam mengerjakan tugas (3) Disiplin mengikuti pelajaran disekolah, dan (4) Disiplin dalam menaati tata tertib disekolah. Dari macam-macam disiplin belajar diatas berdasarkan hasil penelitian dilapangan telah tercapai melalui keteladanan yang diberikan guru.

⁶³ Aswar. Guru Kelas IV "wawancara" dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022.

⁶⁴ Sri Mariyanti Guru Pendidikan Agama Islam. "wawancara" dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022

Pentingnya memberikan contoh disiplin kepada peserta didik melalui metode keteladanan ini dirasa cukup berhasil membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk meniru segala hal yang dilakukan oleh gurunya. Mengingat anak merupakan peniru yang ulung yang menjadikan guru sebagai tokoh identifikasinya dalam segala hal. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Al Dira Dwi selaku peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase yaitu:

Iya kak Menurut saya Bapak atau Ibu guru selalu menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya dan senantiasa memberikan contoh kepada kami semua sehingga membuat saya menjadi lebih mudah mengerti dan dan memahami apa yang disampaikan.

Didukung oleh pernyataan yang dikemukakan Alin Dwi Febriani yang juga peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase yaitu:

Saya suka kak bila guru ikut memberikan contoh yang baik kepada kami seperti guru-guru yang datang tepat waktu jadi memberikan kami semangat untuk ikut datang tepat waktu juga dan membuat saya termotivasi juga untuk datang lebih awal dari pada guru-guru saya.⁶⁵

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa peserta didik suka bila guru menumbuhkan sikap disiplin yang baik dengan memberikan contoh terlebih dahulu melalui metode keteladanan. Melihat hal itu Sudah menjadi kewajiban setiap guru untuk selalu memberikan contoh disiplin yang baik agar peserta didiknya dapat termotivasi serta tergerak hatinya untuk ikut disiplin dalam segala hal yang berkaitan dengan belajarnya.

Selain keteladanan guru dalam menumbuhkan disiplin belajar juga diperlukan peran lingkungan keluarga, bagaimana pun peserta didik memiliki

⁶⁵ Alin Dwi Febriani, Peserta didik Kelas IV "Wawancara" dikelas IV, Tanggal 17 Januari 2022.

waktu lebih banyak dilingkungan keluarga dibandingkan sekolah. Apalagi pada masa pandemi yang masih berlangsung saat ini mengharuskan peserta didik tidak dapat berinteraksi terlalu lama diluar. Lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama peserta didik mendapatkan pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan disiplin dimulai sejak dini. Seperti yang disampaikan Ibu Sri Mariyanti beliau mengatakan bahwa:

Pentingnya keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar perlu berkesinambungan baik disekolah ataupun dirumah, bagaimana pun usaha yang diberikan guru disekolah harus dibarengi dengan keteladanan lanjutan dari lingkungan keluarga seperti memberikan pengertian dan dorongan berupa semangat serta senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan saat peserta didik belajar dirumah.⁶⁶

Adapun kondisi keluarga di wilayah SD Inpres 3 Baluase dimana sebagian besar orang tua peserta didik merupakan petani, hal ini menjadikan kurang mendapat perhatian penuh dari orang tua terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa dikelas IV SD Inpres 3 Baluase masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Masih terdapat peserta didik yang datang terlambat dan bahkan tidak menghadiri kelas. Hal inilah yang menjadi penghambat dalam menumbuhkan disiplin belajar yaitu kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri dan tidak adanya pemberian keteladanan dilingkungan keluarga.

C. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar melalui metode Keteladanan Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

Disiplin merupakan satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, adanya sikap disiplin ini akan menjadikan proses kegiatan pembelajaran

⁶⁶ Sri Mariyanti Guru Pendidikan Agama Islam. "wawancara" dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022.

akan berjalan dengan baik. Guru sebagai pihak yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya diharapkan dapat menjadi sosok panutan dalam pelaksanaan disiplin. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode keteladanan. Pembentukan disiplin melalui metode keteladanan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap disiplin melalui keteladanan yang diberikan oleh guru-gurunya disekolah. Adapun upaya yang dilakukan melalui metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Kelas

Peraturan kelas yang dibuat dan disetujui oleh seluruh anggota yang berada disebuah kelas adalah sebuah upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari hasil pendidikan yang pada suatu kelas. Adanya peraturan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan lancar serta dapat mengatur perilaku para peserta didik dari hal-hal yang dapat mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran. Namun demikian peraturan kelas yang telah dibuat ini tidak akan bermakna jika tidak didukung oleh seluruh warga yang berada dalam sebuah kelas.



Gambar 1.5
Peraturan kelas IV SD Inpres 3 Baluase

Sebagaimana yang disampaikan bapak Aswar selaku guru kelas IV SD Inpres 3 Baluase beliau mengatakan:

Upaya yang saya berikan adalah dengan membuat peraturan yang disepakati bersama oleh seluruh anggota yang ada di kelas IV dalam bentuk tertulis. Kemudian ditempel di depan kelas sehingga memudahkan peserta didik untuk melihat dan mematuhi segala aturan yang berada di kelas. Pelaksanaan aturan itu dimulai dari kita gurunya harus memberi contoh pelaksanaannya, dengan begitu insya Allah lambat laun peserta didiknya kita akan tergerak hatinya untuk ikut disiplin dengan aturan yang telah dibuat.⁶⁷

Guru sebagai sosok teladan tentunya perlu memberikan contoh pelaksanaan peraturan kelas yang telah dibuat, sehingga peserta didik diharapkan dapat meniru dan melaksanakannya. Selain itu peraturan kelas juga dibuat agar peserta didik dapat terbiasa dengan disiplin atau taat pada segala aturan sehingga suasana kelas dapat lebih kondusif dan disiplin pada peserta didik merupakan jalan untuk mencapai kesuksesan dalam belajar. Adapun peraturan yang ada di kelas IV SD Inpres 3 Baluase adalah:

- a. Datang ke sekolah pukul 07.00 WITA
- b. Menggunakan seragam, sepatu dan membawa alat tulis
- c. Meminta izin kamar mandi kepada guru
- d. Semangat dan berani menjawab soal
- e. Salim, salam, sapa kepada guru
- f. Menyayangi teman.⁶⁸

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di kelas IV SD Inpres 3 Baluase peserta didik yang berada di kelas ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran mereka telah mematuhi beberapa peraturan di atas seperti: sangat antusias dalam belajar dan rajin bertanya saat mereka tidak dapat memahami

⁶⁷ Aswar. Guru Kelas IV "wawancara" di kelas IV, Tanggal 13 Januari 2022

⁶⁸ Peraturan Kelas IV SD Inpres 3 Baluase "Observasi", tanggal 17 Januari 2022

materi yang diajarkan. Sama halnya dengan peserta didik dalam sebuah kelas pada umumnya kelas IV ini pastinya ada beberapa anak-anak yang memerlukan perhatian lebih dan tentunya kesabaran dalam mendidiknya.

2. Peringatan/ Nasihat

Seorang guru adalah penasihat bagi para peserta didiknya. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik agar mereka tidak melakukan tindakan-tindakan yang dapat melanggar aturan. Seperti yang dikemukakan Ibu Sri Mariyanti bahwa:

Dalam satu kelas pastinya peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, maka bila ada peserta didik yang melanggar aturan dengan memberikan nasihat, dan motivasi, serta teguran kepada peserta didik agar mereka sadar dengan kewajiban belajarnya. Dan senantiasa melakukan kunjungan kerumah peserta didik untuk meninjau kegiatan belajar peserta didik dirumah.⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat peneliti pahami bahwa, sudah menjadi tugas guru untuk senantiasa memberikan peringatan dan nasihat kepada peserta didiknya. Memberikan peringatan/nasihat juga dapat memberi manfaat dan perubahan yang dapat menyadarkan hati peserta didik dan mendorongnya untuk berperilaku yang baik.

3. Memberikan Hukuman

Peraturan dan tata tertib yang dibuat disekolah akan berhadapan dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Maka pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan belajar memang harus dilakukan oleh guru. Sebab guru yang baik tentunya tidak memperbolehkan atau membiarkan peserta didiknya melakukan pelanggaran, Maka pemberian hukuman merupakan jalan

⁶⁹ Sri Mariyanti Guru Pendidikan Agama Islam. "wawancara" dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022.

terakhir yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan peserta didik. Hukuman harus senantiasa bersifat mendidik dan tidak untuk mempermalukan peserta didik. Hukuman harus dapat terukur sejauh mana hukuman itu dapat mengubah perilaku peserta didik. Ibu Sri Mariyanti beliau mengatakan bahwa:

Iya nak upaya terakhir yang kami lakukan untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik seperti contohnya pada hari senin dimana pada hari senin semua warga sekolah melaksanakan upacara bendera. Peserta didik diwajibkan datang lebih pagi, dan menggunakan atribut seragam yang bersih dan tentunya rapi. Nah pada saat ini kita akan menemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran maka yang kami lakukan adalah mengumpulkan peserta didik yang melakukan pelanggaran kemudian setelah upacara bendera berlangsung dan memberikan nasihat dan memberikan hukuman berupa mengumpulkan sampah yang berserakan dilingkungan sekolah dengan harapan dapat memberikan mereka efek jera.⁷⁰

Sebagaimana dengan pernyataan yang sama Bapak Aswar beliau mengatakan bahwa:

Tidak sedikit kita mendapatkan peserta didik yang melakukan pelanggaran tapi bagi saya memberikan hukuman tidak bisa dinomor satukan, kalau ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, pertama saya akan memberikan peringatan terlebih dahulu, tetapi ketika sudah diberi peringatan berkali-kali masih melanggar maka akan diberikan hukuman yang tentunya mengandung unsur pendidikan didalamnya.⁷¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pada hari senin pelaksanaan upacara bendera masih terdapat peserta didik yang terlambat dan bahkan tidak hadir pada hari sabtu sebelumnya. Dalam hal ini terlihat guru-guru di SD Inpres 3 Baluase mengumpulkan setiap peserta didik tersebut kemudian memberikan peringatan dan nasihat kepada peserta didik untuk tidak terus menerus melakukan pelanggaran. Kemudian setelah itu guru memberikan

⁷⁰ Sri Mariyanti Guru Pendidikan Agama Islam. "wawancara" dikelas IV, Tanggal 20 Januari 2022.

⁷¹ Aswar. Guru Kelas IV "wawancara" dikelas IV, Tanggal 13 Januari 2022

hukuman berupa mengumpulkan sampah-sampah yang berhamburan di halaman sebagai sanksi dari pelanggaran yang mereka lakukan.



Gambar 1.6

Pemberian hukuman kepada peserta didik

Berdasarkan gambar diatas merupakan salah satu contoh pelanggaran yang dilakukan peserta didik yaitu tidak menggunakan atribut lengkap berupa sepatu sekolah. Pelanggaran tersebut diberikan hukuman berupa membersihkan lingkungan depan kelas dengan harapan agar peserta didik tersebut merasa jera serta tidak mengulangi pelanggaran tersebut.

Melihat hal ini peneliti berpendapat bahwa dalam sebuah kelas maupun sekolah pembuatan peraturan atau tata tertib pastinya akan berhadapan dengan namanya pelanggar. Maka diperlukannya pemberian peringatan dan nasihat agar setiap peserta didik sadar akan kesalahan yang diberikan. Dan memberikan hukuman sebagai jalan terakhir dalam upaya mendisiplinkan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang “Metode Keteladanan dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode keteladanan dalam menumbuhkan disiplin belajar di SD Inpres 3 Baluase kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi berjalan dengan cukup baik. Semua guru-guru di SD Inpres 3 Baluase telah memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, serta mendapat respon yang baik dari para peserta didik dikelas IV. Keteladanan itu berupa keteladanan yang disengaja dan keteladanan yang tidak disengaja.
2. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan disiplin belajar pada peserta didik melalui metode keteladanan adalah:
 - a. Membuat peraturan kelas
 - b. Memberikan peringatan dan Nasihat kepada peserta didik
 - c. Memberikan hukuman sebagai jalan terakhir dalam menumbuhkan disiplin belajar peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Dxengan selesainya penelitian skripsi ini, maka penulis memberikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Inpres 3 Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi untuk terus membangun dan meningkatkan disiplin belajar seluruh peserta didik melalui metode keteladanan dengan selalu memberikan contoh kepada peserta didik. Agar kedepannya semua peserta didik lebih taat terhadap peraturan dan tata tertib yang ada disekolah.
2. Kepada Bapak/Ibu Guru, untuk terus memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas bahkan diluar lingkungan sekolah terutama untuk menumbuhkan disiplin belajar peserta didik.
3. Kepada peserta didik kelas IV maupun seluruh peserta didik yang berada di SD Inpres 3 Baluase untuk terus semangat dalam belajar dan taat terhadap tata tertib yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Asy'ari, M.. *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, Tangerang Selatan: Rabbani Press, 2017.
- Aunurahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet XII Bandung: Alfabeta, 2019.
- Dapertemen Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan Non Tajwid Jakarta: Dinamika Cayaha Pustaka, 2012.
- Dira, Al Dwi, Peserta Didik Kelas IV SD Inpres 3 Baluase, "Wawancara" Tanggal 17 Januari 2022.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: PenerbitTeras, 2012.
- Faj, Awaluddin. *Penerapan Metode Suri Tauladan Di Era Pandemi*, Bogor: Universitas Ibn Kholdun (UIKA), Jurnal Ilmu Agama Islam, 2020.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Hadi, Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yokyakarta: Andi Offset, 1989.
- Handayani, Eka Selvi dan Hani Subakti. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Samarinda: Jurnal Basicedu Vol. 5 No. 1, 2021.
- Haku, Aswar, Guru Kelas IV SD Inpres 3 Baluase "Wawancara" Ruang kelas, 13 Januari 2022.
- Ma'rifataini, Lisa'diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung,(Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan2018).. (Diakses 4 September 2021).
- M. Arif, Arifuddin. *Cara Cepat Memahami Konsep Pendidikan dan pembelajaran Agama Islam. (PAI)*, Palu: EnDeCe Press, 2014.
- Mariyanti, Sri, Guru Pendidikan Agama Islam "Wawancara" Ruang kelas, Tanggal 20 Januari 2022.
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam" Studi Keislaman*, Vol. 5 No 1, 2019.
- Mujin, Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. *metode dan tehnik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung, PT Refika Aditama, 2013
- Nizar, Ahmad Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Pedana Mulya Sarana 2016.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran* Cet. IV Jakarta: Kencana, 2014.

- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet II: Bandung, Ciptapustaka Media, 2012.
- Saguni, Fatimah. *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2019.
- Selvi Handayani, Eka dan Hani Subakti, “*Pengaruh Disiplin Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”, Samarinda: Universitas Widya Gama Mahakam, 2021.
- Setyawati, Vika dan Subowo. *pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa*, Semarang: Economic Education Journal: Universitas Negeri Semarang, 2018.
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ictiar Baru-Van Hoeve dan Elsevier Publishing ProjeKts
- Sudarmi. *Penerapan Metode Keteladanan dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V Di SDN Inti Malanggo*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu: Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018
- Surakhman, Wiranto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito 1994.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syaoh Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, cet VIII: Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012.
- Undung, Patta. “*Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Metode Keteladanan Guru SMP Pondok Pesantren Babussalam Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar*”, Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Prespektif Hadis*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2015), 134.
- Wijaya, Candra Nasution dan Darwinto Manullang “ *Kedudukan Metode Pengajaran Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*”, (Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2018). <https://repository.bbg.ac.id/handle/750>, (Diakses 9 September 2021).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SD Inpres 3 Baluase

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya SD Inpres 3 Baluase?
- 2) Apa saja Visi dan Misi dari SD Inpres 3 Baluase?
- 3) Letak geografis SD Inpres 3 Baluase?
- 4) Bagaimana keadaan Guru dan Pegawai tata usaha di SD Inpres 3 Baluase?
- 5) Bagaimana keadaan Peserta didik di SD Inpres 3 Baluase?
- 6) Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana di SD Inpres 3 Baluase?

B. Guru SD inpres 3 Baluase

- 1) Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang metode Keteladanan dan Disiplin Belajar Peserta didik?
- 2) Apa saja bentuk-bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik dikelas IV SD Inpres 3 Baluase?
- 3) Apa saja upaya yang Bapak/Ibu lakukan melalui pemberian keteladanan (contoh sikap) agar peserta didik disiplin atas kewajiban belajarnya di kelas IV SD Inpres 3 Baluase?
- 4) Bagaimana respon peserta didik saat Bapak/Ibu memberikan keteladanan di kelas IV SD inpres 3 Baluase?

C. Peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase

- 1) Apa tanggapan adik-adik mengenai penyampaian pembelajaran oleh guru melalui Metode keteladanan yang ada dikelas IV SD Inpres 3 Baluase?
- 2) Apa hambatan yang adik-adik alami dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Sekolah Dasar Inpres 3 Baluase



Ruang Belajar SD Inpres 3 Baluase



Wawancara peneliti bersama Kepala Sekolah Dasar 3 Baluase



Wawancara bersama Wali Kelas IV SD Inpres 3 Baluase



Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres 3 Baluase



Wawancara bersama Peserta Didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase





Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Peserta Didik melaksanakan upacara bendera di SD Inpres 3 Baluase



Guru dan Peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Inpres 3 Baluase



Guru dan Peserta didik kelas IV Bersama-sama membersihkan lingkungan kelas



Peserta didik kelas IV SD Inpres 3 Baluase mengerjakan tugas yang diberikan Guru



Peraturan kelas IV SD Inpres 3 Baluase



Daftar Riwayat Hidup

1. Personality

Nama : Nur Hidayah
Tempat Tanggal Lahir : Baluase, 11 Maret 1999
Nim : 17.1.01.0088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Poros Palu Bangga, Desa Walatana
Nomor Hp : 081524454047



2. Keluarga

Ayah : Aswar Haku
Ibu : Fitria
Jumlah Saudara : 3

3. Pendidikan

SD/MI : MIS Sintuvu Singgani Baluase
SMP/MTS : MTS Al-Khairaat Baluase
SMA : SMA Al-Khairaat Bulubete
PTN : UIN Datokarama Palu